**Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen**

M. kholiluddin1

Mulyoto2

Joko Nurkamto3

1 Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

2 Dosen Pembimbing I Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

3 Dosen Pembimbing II Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

e-mail : Kholil-Udin@ymail.com

**ABSTRACT**

***Latar Belakang****: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem pendidikan integrasi di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Desa Kutosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peserta didik di lembaga tersebut.*

***Metode:****Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan sumber data informan (pengasuh pondok/ketua yayasan, kepala sekolah/kepala madrasah, pengurus pondok, santri/siswa, komite sekolah), dokumen, dan proses belajar mengajarnya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan analisa dokumen. Instrumennya adalah pedoman wawancara, catatan lapangan, lembar dokumentasi, perekam wawancara (mp4 recorder) dan kamera digital. Analisis datanya dengan melakukan transkripsi hasil rekaman untuk selanjutnya dianalisa secara kualitatif.*

***Hasil:*** *Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren Al Huda Jetis memadukan lembaga pendidikan pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman ilmu-ilmu agama/tafaquh fiddin dengan lembaga pendidikan sekolah atau sekolah dan madrasah pada pendalaman ilmu umum di bawah naungan yayasan Kholidiyyah, dengan demikian pondok tersebut sudah menerapkan sistem pendidikan integrasi yaitu integrasi secara kelembagaan dan integrasi imtaq dan iptek, hal ini dapat dibuktikan dengan sudah berdirinya lembaga pendidikan umum, tingkat SLTP dan SLTA di pondok pesantren Al Huda yaitu SMP VIP (versi integrasi pesantren) Al Huda dan SMK VIP (versi integrasi pesantren) Al Huda yang dilaksanakan secara terpadu (boording school). Implementasi sistem pendidikan integrasi di pondok pesantren tersebut akan dapat menghasilkan putra-putri bangsa yang memiliki harkat dan martabat tinggi, sehingga mampu menjadi pelopor pembangunan bagi dirinya maupun bagi bangsa dan negara dan menjadi penyangga yang kuat dan kokoh bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta iman dan taqwa (imtaq).*

***Kata kunci****: integratif, kompetetif, inovatif, akademis, agamis*

**PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menjadi bagian dari sistem pendidikan Nasional, sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan pesantren mempunyai karakter tersendiri, yaitu *keislaman dan keaslian Indonesia* maksudnya sebagai lembaga yang identik dengan keislaman sekaligus sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia dengan cirri khas pedepokan atau asrama untuk tempat tinggal peserta didik, yang biasa disebut santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi sistem pendidikan integrasi di pondok pesantren Al-Huda baik menerapkan sistem pendidikan integrasi secara kelembagaan maupun integrasi imtaq dan iptek. Pelaksanaan tersebut dilihat dari demensi-demensi: kurikulum, model pembelajaran, pengajar, peserta didik, sitem penilaian, pembiayaan serta sarana dan prasarananya. Serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem pendidikan Integratif tersebut berpengaruh terhadap kompetensi peserta didik di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen. Kompetensi yang dimaksud meliputi: Kompetensi pengetahuan umum, Kompetensi pengetahuan keagamaan, Prosentase lulusan diterima pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

**Tempat dan Waktu Penelitia:** Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen Jawa Tengah. Pememilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan pondok pesantren Pondok Pesantren Al Huda representatif untuk diteliti. Pondok Pesantren dengan yayasan Kholidiyahnya mempunyai lembaga pendidikan SMP VIP (versi integrasi Pesantren) Al Huda dan SMK Farmasi VIP (versi integrasi pesantren) Al Huda. Berdasarkan daftar peringkat Ujian Nasional (UN) SMP/MTs se-Kabupaten Kebumen tahun 2008/2009 menempati peringkat empat dan selururuh peserta Ujian Nasional yang berjumlah108 siswa bisa lulus 100 %, meski baru berdiri 3 tahun lalu dan baru meluluskan Angkatan pertama.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Desember 2012 hingga Mei 2013 dilaksanakan secara bertahap dan terprogram dengan berbagai rentetan kegiatan mulai dari pembuatan dan pengajuan proposal, pelaksanaan penelitian dan konsultasi kepada pembimbing, penyusunan dan revisi laporan sampai pada pelaksanaan ujian.

**Jenis Penelitia:** Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekata diskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan diskreptif dan studi kasus dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi serta menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek studi atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan obyek studi saat itu. Pendekatan diskriptif ini digunakan untuk mengungkap fakta yang ada dengan segala karakteristiknya.

**Data dan Sumber data:** Data yang diperlukan peneliti sebagai berikut; gambaran umum pondok Pesantren Al Huda Jetis Kotosari Kebumen, sarana prasarana, kurikulumnya, model pembelajaranya, tenaga pendidik/pengajar, peserta didik, dan sistem penilaianya serta data mengenai sejauh mana pengaruh pelaksanaan sistem pendidikan integratif di Pondok Pesantren Al Huda terhadap kompetensi peserta didik. Data tersebut akan digali dari tiga sumber sebagai berikut: Informan yaitu pengasuh pondok pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen dan atau ketua Yayasan Kholidiyah, Kepala sekolah SMP VIP Al Huda, Kepala SMK Farmasi VIP Al Huda, Kepala Diniyah Takmiliyah Wusta dan Ulya, pengurus pondok serta santri/siswa juga komite sekolah; Dokumen yaitu informasi tertulis yang berkenaan dengan implementasi sisten pendidikan integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen Propinsi Jawa tengah; Peristiwa yaitu proses belajar-mengajar yang berkenaan dengan implementasi sistem pendidikan integrasi.

**Teknik Pengumpulan Data:** Pengumpulan data adalah suatu aktivitas untuk mendapatkan data yang objektif. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan teknik sebagai berikut : interview (wawancara); pengamatan; dan analisa dokumen.

**Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data:** Sebelum suatu informasi dijadikan data penelitian, informasi tersebut akan diperiksa dahulu kredibilitasnya sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk menarik simpulan. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.

Adapun teknik yang akan digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi sebagai salah satu tehnik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

**Teknik Analisa Data** Kemudian agar data yang diperoleh disesuaikan dengan kerangka pikir maupun fokus masalah penelitian. Ada tiga langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Sajian data (*display* data) yaitu data yang sudah dipilih dan diorganisir. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.
3. Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, obsevasi maupun dokumentasi. (Mohammad Ali, 1993: 167)

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis. Analisis yang digunakan adalah:

* 1. Analisis deduktif, yakni pembahasan diawali dari penelusuran umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
	2. Analisis induktif, yakni pembahasan dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
	3. Analisis komparatif, yakni teknik analisis data dengan membandingkan beberapa pendapat untuk mencari suatu persamaan dan perbedaan dalam memperkuat prinsip-prinsip argumentasi penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum Integrasi yang dimaksud adalah perpaduan pendidikan pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman ilmu-ilmu agama/tafaquh fiddin dengan pendidikan umum hal ini dapat dibuktikan dengan sudah berdirinya lembaga pendidikan umum, tingkat SLTP dan SLTA di pondok pesantren Al Huda yaitu SMP VIP (versi integrasi pesantren) Al Huda dan SMK VIP (versi integrasi pesantren) Al Huda dilaksanakan secara terpadu dan siswa/peserta didik diasramakan (*boording school*).

Pondok Pesantren Al Huda menerapakan model pendidikan pesantren yang khas dengan metode pendidikan tradisional dilaksanakn secara terpadu dengan model pendidikan umum dengan metode pembelajaran modern di mana proses pelajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas/klasikal. Pendidikan versi integrasi pesantren (VIP) dengan model *boording school* membawa daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk mempercayakan anaknya menimba ilmu di pondok pesantren Al Huda.

 Dengan diterapkannya dua model pendidikan tersebut seacara terpadu, maka membetuk sistem pendidikan integrasi di pendidikan pondok pesantren Al-Huda yang mana sistem tersebut mempunyai empat komponen, yaitu : *Raw Input* (masukanyaitu santri/siswa); *Instrumental input* (kyai, ustadz, kitab kuning, kurikulum, metode, sarana dan prasarana: masjid, pondok, madrasah, keuangan, kurikulum, metode dan lain-lain); *Output* (keluaran berupa alumni); *Enveromental input* (lingkunganberupa jalinan kerja sama).

Implementasi sistem pendidikan integrasi di pondok pesantren Al-Huda ada dua model integrasi yang diterapkan yaitu integrasi secara kelembagaan dan integrasi imtaq dan iptek.

Integrasi secara kelembagaan yang dimaksud yaitu memadukan pola pendidikan pesantren yang bersifat tradisional (proses belajar mengajar dalam suasana halaqoh menggunakan metode tradisional) dengan pola pendidikan klasikal (pendidikan umum di mana penyelenggaraan proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas/klasikal).

Pendidikan tradisional adalah serangkaian proses belajar mengajar di pondok pesantren Al-Huda dengan tujuan menyiapkan secara sadar peranan peserta didik di masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilaksanakan dalam suasana *halaqoh* dengan metode tradisional. Kyai (sebagai komponen sentral dalam suatu pesantren), Santri (anak dalam keadaan berkembang sebagai input dalam sistem pendidikan tradisional pesantren), Masjid/mushola (sarana fisik sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan dalam pendidikan tradisional pesantren), Pondok/asrama (sarana fisik sebagai tempat tinggal para santri). Kitab kuning (berperan sebagai materi pokok dalam kurikulum pendidikan tradisional), Metode pengajaran tradisional.

Pendidikan umum/klasikal adalah proses belajar mengajar di pondok pesantren Al-Huda dalam rangka mempersiapkan peranan peserta didik di masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan di masa proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Adapun komponen-komponennya adalah: Sekolah/Madrasah (sebagai sarana fisik, tempat di mana proses belajar mengajar itu berlangsung); Guru//Ustadz (Pendidik sebagai input dan pengelola kelas agar proses belajar mengajar bisa berlangsung); Siswa (anak dalam keadaan berkembang sebagai input yang siap mengalami proses pengajaran dilakukan secara klasikal); Kurikulum (merupakan konsep yang luas yang berisi; materi pelajaran, tujuan dan segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan); Metode pengajaran variatif dan inovatif bercorak modern.

Maka dapat penulis simpulkan implementasi sistem pendidikan integrasi di Pondok pesantren Al Huda model integrasi kelembagaan adalah memadukan lembaga pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan sekolah atau madrasah di bawah naungan yayasan kholidiyyah

Lembaga pendidikan pesantren Al-Huda. adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan integratif (terpadu). Pendidikan integrasi pesantren memadang lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al Huda sebagai keseluruhan yang terpadu dari satuan dan kegiatan pendidikan yang berkait satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan. Maka sistem pendidikan versi integrasi pesantren (VIP) Al-Huda bertujuan memberikan pelayanan pendidikan yang Islami kepada yang membutuhkannya, juga mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang berusaha mempersiapkan iman dan akhlak anak, serta dalam mendidik fisik dan jiwa kemasyarakatannya supaya menjadi manusia yang sholeh berakidah dan berakhlak mulia, dapat mengemban tanggung jawab dan meraih tujuan puncak, yaitu ridho Allah dan keuntungan dunia dan akhirat, harus mempunyai relevansi (keterkaitan) dengan Sistem Pendidikan Nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren Al-Huda merupakan salah satu lembaga-lembaga Pendidikan Islam modern secara akademik dan sekaligus sebagai lembaga pen­didikan “salafi” dalam arti lembaga pendidikan yang masih mempertahankan pola pendidikan *klasik*. Dengan memadukan pola pendidikan lama dan modern, pondok pesantren Al-Huda diharapkan mampu mela­hirkan manusia yang berbudaya, yang sadar dan ber­kualitas serta mempunyai wawasan yang luas yang berorientasi pada kepentingan bangsa dan negara karena perubahan kebudayaan yang ada dalam masyarakat harus dilandasi dengan iman dan garis strategi (cara-cara mengatasi perkembangan zaman) yang jelas dengan memperhatikan dimensi teologis (tidak terlepas dari agama), etis (nilai-nilai luhur budaya bangsa) dan integratif (menyatu dengan budaya setem­pat).

Ada beberapa sisi lain yang terus melekat dan menjadi nilai lebih dari sistem pendidikan integrasi pesantren tersebut yaitu dimensi kemasyarakatan yang mempunyai keterpaduan dengan dimensi kependidikan di lingkun­gan pesantren itu sendiri. Sering dikatakan bahwa pesantren adalah miniatur kehidupan masyarakat (kehidupan masyarakat dalam bentuk kecil).

Keterpa­duan itu bukan saja berangkat dari motivasi agama dan ajaran yang digumuli dalam pengertian yang sempit tetapi juga atas persepsi yang mendalam tentang konsep “*ta’aruf*” (saling mengenal) antar sesama makhluk dan “*mu’asyarah*” (pergaulan) yang merupakan proses pendidikan kemasyarakatan yang interegatif ke dalam sikap dan perilaku atau tatala­ku yang berakhlak karimah (aklak mulia) sebagai implementasi (pelaksanaan) dari ajaran Islam.

Dengan demikian diharapkan Sistem Pendidikan Integrasi Pesantren akan dapat menghasilkan putra-putri bangsa yang harkat dan martabat yang tinggi, sehingga mampu menjadi pelopor pembangunan bagi dirinya maupun bagi bangsa dan negara dan menjadi penyangga yang kuat dan kokoh bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta iman dan tqkwa (imtaq). Maka perlu di wujudkan dalam kurikulum integrasi iptek dan imtaq.

REFERENSI

Al-Qur’an dan Terjemahan, Tahun 1985. *Departemen Agama Republik Indonesia.*

Arifin, Tahun 1995. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bina Aksara.

Bela H. Banathy, Tahun 1992. *A Systems View of Education.* New Jersey.

Buchori Muchtar.(1983, 10 Oktober).. *Soal Pragmatisme dalam Pendidikan.* Suara Merdeka. Daikses 27 Nopember 2011

Clalmers, Denise & Fuller, Richard – 1996 – *Teaching for Learning at University: Theory and Practice.* London, Kogan Roge.

Danu Sastro Suharjo & Supratman Hindarsyah. tahun 1979. *Perkembangan Kurikulum (t – pen).* Jakarta

Dhofir Zamakhsari, Tahun 1985.*Tradisi Pesantren*. Jakarta: PT. Pertja

David F. Salisbury. 1992. *Five Technologies for Educatuonal Cahnge.* New Jersey.

Evans-KM. Alih Bahasa, Arif Budiman. *Perencanaan Penelitian dalam Pendidikan.* Surabaya: Bina Ilmu Tahun 1981.

Faure, edgar, et.al. 1972. Learning to be: *The World of Education to day and Tomorrow.* London, Hasrap.

Marimba D, tahun 1982.*Pengantar Umum Pendidikan.* Bina Aksara Jakarta.

Marsito Danusaputro, tahun 1999. *Life Long Education and the Indonesian Labour force, Rapes Presented at open and Distance learning Sympossium.* Surabaya November 30 – Desember 1999.

Nasution dan Thomas. M, Tahun 1985, *Buku Penuntun Thesis Skripsi Desertasi Masalah.* Bandung: Jemesr.

Ngalimin Purwanto, tahun 1984. M. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Prasodjo Sudjoko, Tahun 1974 *Proful Pesantren, Prepro Internasional.* Jakarta,

Raharjo Dawam, Editor. Tahun 1988 *Pergaulan Dunia Pesantren.* Jakarta: Media Pertama at set,.

Sahal Mahfudz. A.M. (199218 September).*Suara Merdeka.* Diakses 27 Nopember 2011

Sunarwan, Tahun 2001. *Pendekatan Sistem dalam Pendidikan.* UNS

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 2, Tahun 1980. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Semarang: Tugu Muda, Tahun 1989.

Walter Dick & Lou Carey. 1993. *The Systematic Design of Instruction.* University Florida.